

ABSTRACT

Safira, Sindi Elsa. Students registered number 17203163070. 2020. *The Phonemic Performance Made 8th Grade Students of MTsN 1 Kota Blitar*. Sarjana Thesis. English Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic Institute (IAIN) of Tulungagung. Advisor: Dr. Sukarsono, M. Pd.

Keyword: phonology, phonetics, phonemic, stress

As long as people know, English is one of difficult language to learn, especially for those that takes it as their second language. No wonder if people compare it with another language, let's say Indonesian, English has so many differences. Name it grammar, slang, accent, and the last but not least, pronunciation that has something to be done with phonemic and the way people perform it.

According to Ball and Blachmann (1991) Phonemic Performance is the way to understand that spoken words consist of a series individual sound and some linguists refer all of that individual sound as phoneme. Phonemic performance for people that learn English as their second language may be a bit different with native. Especially if it performed by Junior High School students, they seem struggle sometimes to pronounce a small spec of phonemes like consonants and vowels. More than that, they seem have a bit struggle too on stress. There are some sounds that Indonesian does not have and English have, so they have to practice it a lot to get the accurate sounds.

In Phonemic Performance, the students have to deal with two kind of sounds in English, those are consonant and vowel. According to Peter Roach (1998) consonant and vowel sounds are produced by a lot of articulator or part of body inside mouth, throat or nose that produced sound. Also, people have large and complex set of muscles that could produce changes in the shape of vocal tract and all of them were called articulation. With that, there are some sounds that students are accurately pronounced. They can try a lot of different sounds that English offers in its words and sentence. Even though they can try to pronounce it accurately, English also has some sounds that seem difficult for them to pronounce. It makes them pronounce it inaccurate.

Once more, there is something called stress in English. According to April McMahon (2002) stress is the kind of emphasise every word has and every piece of it can give different meaning if people just read those words with it. In English, there are three kinds of stress, those are primary stress, secondary stress and unstressed or flat stress. Beside phoneme that accurately and inaccurately pronounce by them, stress sometimes can be their problem too when they read or talk in English.

ABSTRAK

Safira, Sindi Elsa. NIM 17203163070. 2020. *The Phonemic Performance Made 8th Grade Students of MTsN 1 Kota Blitar*. Skripsi. Jurusan Tadris Bahasa Inggris. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Pembimbing: Dr. Sukarsono, M.Pd.

Kata Kunci: fonologi, fonetik, fonemik, stress

Seperti yang telah diketahui orang-orang, Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang sulit untuk dipelajari, khususnya bagi mereka yang menjadikannya sebagai bahasa kedua. Tidak heran bila orang-orang membandingkannya dengan bahasa lain, katakan saja Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris memiliki banyak perbedaan. Sebut saja tata bahasa (*grammar*), kosakata modern (*slang*) dan terakhir adalah pengucapan yang memiliki kaitan dengan fonemik dan bagaimana orang-orang melakukannya.

Menurut Ball dan Blachman (1991) Kinerja Fonemik adalah cara untuk memahami bahwa kata-kata yang terucap terdiri dari jajaran bunyi secara individu dan beberapa ahli bahasa mengarahkan semua bunyi-bunyi individual tersebut sebagai fonem. Kinerja Fonemik untuk orang-orang yang belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua mungkin sedikit berbeda dengan penutur asli. Khususnya bila hal itu dilakukan oleh murid-murid Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), terkadang mereka seperti kesulitan untuk mengucapkan bagian kecil dari beberapa fonem seperti beberapa bunyi konsonal dan vokal. Lebih dari itu, mereka seperti punya kesulitan juga dalam *stress*. Ada beberapa bunyi yang tidak dimiliki Bahasa Indonesia tapi dimiliki Bahasa Inggris, jadi mereka harus berlatih berulang kali untuk mendapatkan bunyi yang benar.

Dalam Kinerja Fonemik, murid-murid harus berhadapan dengan dua jenis bunyi dalam Bahasa Inggris, yaitu bunyi konsonal dan vokal. Menurut Peter Roach (1998) bunyi konsonan dan vokal dihasilkan dari beragam artikulator atau beberapa bagian dalam mulut, tenggorokan dan hidung yang mampu menghasilkan suara. Juga, orang-orang memiliki sekumpulan otot yang besar dan kompleks yang mampu memproduksi pergantian bunyi dalam bentuk perubahan suara dan semua hal yang biasanya disebut artikulasi. Dengan semua itu, ada banyak bunyi yang bisa dihasilkan secara akurat oleh murid-murid. Mereka mampu mencoba mengeluarkan berbagai macam bunyi yang Bahasa Inggris miliki dalam setiap kata-kata dan kalimat-kalimatnya. Meskipun mereka mampu mencoba mengucapkannya secara akurat, Bahasa Inggris juga memiliki bunyi-bunyi yang sulit untuk mereka ucapkan. Hal itu membuat mereka kurang akurat dalam mengucapkannya.

Sekali lagi, ada hal yang dinamakan *stress* dalam Bahasa Inggris. Menurut April McMahon (2002) *stress* adalah sejenis tekanan yang dimiliki oleh setiap kata dan setiap bagiannya mampu memberikan arti yang berbeda bila orang-orang membaca kata-kata tersebut dengan *stress* yang tepat. Dalam Bahasa Inggris, ada tiga jenis *stress*. Disamping fonem yang secara tepat dan kurang tepat diucapkan murid-murid, *stress* acapkali mampu menjadi masalah mereka juga ketika mereka membaca atau berbicara dalam Bahasa Inggris.